



APA YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI OBYEK WISATA MATA AIR COKRO

Meita Yulisma Wardani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Arif Farida

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Alamat : Jl. Slamet Riyadi No. 435-437, Kel. Makamhaji, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo,
Jawa Tengah

Korespondensi penulis: mitayulisma@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of merchant income on tourist attractions with case studies conducted at the Cokro Springs object. The type of data used is primary data using a saturated sample of 64 respondents. The method of analysis of this research uses multiple regression analysis using SPSS version 25 and the data collection method uses a questionnaire. The results showed that business capital partially had an effect on income, working hours partially had an effect on income, and the number of visitors partially had an effect on income. The results of the F test show a Sig value of 0.000, less than 0.05, meaning that the independent variables of business capital, working hours, and the number of visitors together have a significant effect on the income of traders at the Cokro Springs tourist attraction..*

Keywords: *Business Capital, Working Hours, Number of Visitors, Trader's Income.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan pedagang di tempat wisata dengan studi kasus yang dilakukan ditempat wisata Obyek Mata Air Cokro. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan sampel jenuh sebanyak 64 responden. Metode analisis penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 25 dan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan modal usaha secara parsial modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan, Jam kerja secara parsial jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan, dan Pumlah Pengunjung secara parsial jumlah pengunjung berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil dari Uji F menunjukkan nilai Sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti variabel bebas modal usaha, jam kerja, dan jumlah pengunjung secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di tempat wisata Obyek wisata Mata Air Cokro.

Kata kunci: Modal Usaha, Jam Kerja, Jumlah Pengunjung, Pendapatan Pedagang.

LATAR BELAKANG

Pada 2019, terhitung hanya ada 247 desa wisata yang tersebar di 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Angka itu langsung meroket hingga sekarang jadi 818 desa wisata (Pranowo, 2022). Berada di lereng dan kaki Gunung Merapi, Kabupaten Klaten kaya sumber daya air. Paling tidak terdapat 132 titik mata air atau umbul yang sebagian telah dikelola menjadi obyek wisata. Potensi Pariwisata Kabupaten Klaten menarik wisatawan untuk berekreasi. Obyek Mata Air Cokro adalah salah satu destinasi wisata yang beralamatkan di Jurang Jero, Daleman, Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Dampak dari pengembangan pariwisata tersebut yaitu meningkatnya keterkaitan antara industri pariwisata dan industri lainnya. Salah satu dampak positif yang didapatkan masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata adalah terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat. Menurut pengamatan peneliti obyek mata air cokro tersebut lebih banyak para pedagang dengan begitu peneliti memilih tempat tersebut untuk obyek penelitian.

Pendapatan pedagang termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan daerah, oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih dalam faktor pendapatan pedagang yang ada di tempat wisata obyek mata air cokro. Pengamatan yang dilakukan peneliti memperoleh hasil bahwa sebagian masyarakat memanfaatkan adanya obyek wisata dengan berdagang. Ada berbagai macam dagangan yang dijual dari makanan, baju, hingga mainan anak-anak. Pendapatan rata-rata perhari Rp. 50.000 – Rp. 500.000 jika hari libur pedagang bisa mendapatkan lebih dari Rp. 500.000. Adapun kendala yang dihadapi pedagang yakni Harga bahan baru yang naik dan harga jual yang tetap mengakibatkan kerugian, untuk menutup kerugian tersebut pedagang harus mengeluarkan modal eksternal. Pencatatan pendapatan yang kurang baik menyebabkan pedagang kesulitan mengalokasikan pendapatan. Jam kerja pedagangpun beragam yang mengakibatkan kurang meratanya pendapatan yang diperoleh. Penurunan jumlah pengunjung ketika hari biasa mengakibatkan pendapatan pedagang mengalami penurunan.

Berdasarkan dari pengamatan sebelumnya, tujuan dari pada pedagang disana ialah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah modal. Pedagang menyampaikan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan dana pinjaman sebab usaha yang dinilai tidak layak secara teknis menurut entitas perbankan. Sementara memerlukan modal yang cukup untuk kelangsungan dalam berdagang. Pada penelitian terdahulu tentang modal usaha terhadap pendapatan pedagang ditemukan *research gap*. Penelitian yang dilakukan oleh Lobo *et al.*, (2023) menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, sedangkan menurut Jalaliah *et al.*, (2022) menyatakan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Faktor kedua yang mempengaruhi pendapatan adalah jam kerja. Jam kerja para pedagang mengikuti jam operasi (jam buka - tutup) objek wisata. Semakin lama pedagang menjajakan barang dagangannya maka akan semakin banyak kesempatan untuk menjual barang dagangannya dan secara tidak langsung akan membuka peluang untuk menambah

pendapatan. Pada penelitian terdahulu tentang jam kerja terhadap pendapatan pedagang ditemukan *research gap*. Penelitian yang dilakukan Hidayah & Estiningrum (2022) menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, sedangkan menurut Sandro (2020) menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Pengunjung atau pelancong yang datang ke tempat-tempat wisata akan sangat mempengaruhi pendapatan pedagang di wisata tersebut, dikarenakan semakin banyak pengunjung yang datang maka akan semakin banyak juga transaksi atau perputaran uang di tempat wisata tersebut. Pada penelitian terdahulu tentang jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang masih ditemukan *research gap*. Penelitian yang dilakukan Laitupa & Oppier (2021) menyatakan bahwa jumlah pengunjung berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, sedangkan menurut Anggraeni & Priyono (2022) menyatakan bahwa jumlah pengunjung tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Berdasarkan temuan diatas maka variabel yang dipilih adalah Variabel modal (X1) karena sebagian besar pedagang memiliki modal yang relatif kecil, jika dagangan mereka tidak laku maka mereka harus mengeluarkan uang untuk menutup kerugian kemarin. Variabel jam kerja (X2) karena jam kerja yang terikat dengan operasional objek wisata membuat pedagang tidak bisa menambah jam kerja mereka. Variabel (X3) jumlah pengunjung karena pedagang memiliki peluang besar untuk menjual dagangannya jika pengunjung lebih banyak. Peneliti melakukan kajian mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di tempat wisata yang berada di Kecamatan Polanharjo, dengan mengambil judul penelitian **“Apa yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Obyek Wisata Mata Air Cokro”**.

KAJIAN TEORITIS

Modal (X1)

Modal adalah jumlah dana yang akan digunakan sehingga dapat diperkirakan pengadaan aset dan koperasi di dalam sebuah perusahaan (Hafidatul, 2018). Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang dan jasa baru, modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, skala kecil, menengah maupun besar.

Jam Kerja (X2)

Secara umum lama jam kerja menunjukkan rata-rata jumlah jam kerja dalam satu hari dan diukur dalam jam. Menurut Kirana (2022) jam kerja adalah waktu yang dihabiskan seseorang untuk memproduksi barang atau jasa. Jam kerja juga dapat diartikan waktu yang digunakan ketika melakukan pekerjaan pada saat siang hari maupun malam hari.

Jumlah pengunjung (X3)

Jumlah pengunjung (pelancong) ialah Penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan ke objek wisata komersial selama satu hari (pulang - pergi) tanpa menginap di akomodasi komersial. pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau

tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah (Muljadi, 2009).

Pendapatan (Y)

Pendapatan adalah peningkatan ekonomi yang berbentuk pemasukan atau pertambahan aktiva (Sari, 2020). Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Pendapatan terdiri dari upah, penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan, serta pembayaran atau penerimaan tunjangan sosial.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan jumlah objek maupun subyek, orang, benda sekitar dan memiliki karakteristik yang terdapat pada objek maupun subyek tersebut. Selain itu, satu orang juga bisa dikatakan populasi dikarenakan mempunyai ciri tersendiri seperti kepribadian, kedisiplinan, penyampaian pendapat, dan lain-lain. Sampel yaitu bagian dari jumlah maupun karakteristik populasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari ketua Paguyuban pedagang Obyek Mata Air Cokro sebanyak 64 anggota pedagang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel berdasarkan teori Suharsimi Arikunto yaitu apabila obyek kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Istilah lain sampel jenuh adalah ensus, dimana semua anggota sampel dijadikan sampel (Firdausiyah, 2018).

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer yang diperoleh dari ketua paguyuban pedagang obyek mata air cokro. Jumlah data anggota paguyuban yaitu 64 pedagang. Anggota paguyuban bersedia diwawancarai oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner, guna memperoleh data-data yang dibutuhkan sehubungan dengan permasalahan dan hipotesis dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner dan peneliti langsung melakukan kunjungan kepada responden secara langsung. Variabel yang digunakan akan diukur melalui kuesioner. Kuesioner tersebut berisi beberapa pertanyaan dengan 5 poin skala likert sebagai berikut, sangat tidak setuju = 1, tidak setuju = 2, netral = 3, setuju = 4, sangat setuju = 5. Metode ini diharapkan dapat mengetahui faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan di sekitaran kawasan wisata obyek mata air cokro secara langsung.

Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif, data kuantitatif merupakan data dari jumlah yang menjawab pertanyaan kuisioner yang sudah dibagikan dan pertanyaan kuisioner diukur dengan menggunakan skala likert (Setyo, 2017). Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer. Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata obyek mata air cokro. populasi pada penelitian ini yaitu 64 pedagang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sampel jenuh dimana semua anggota polulasi di jadikan sampel. Data pada penelitian ini didapatkan dari kuisioner yang sudah disebarakan kepada responden setelah itu hasil dari kuisioner tersebut diuji menggunakan SPSS versi 25.

Teknik Analisis Data

a. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghozali (2018), uji validitas digunakan untuk melihat nilai dari data yang diuji apakah valid atau tidak. Data dikatakan valid apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut valid.

2) Uji Realibilitas

Uji realibilitas menurut Ghozali (2018), uji realibilitas digunakan untuk melihat nilai keandalan pada sebuah kuesioner dengan melihat pada jawaban yang stabil serta konsisten dari responden. Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,60$, atau nilai yang diuji lebih dari 0,60.

b. Uji Asumsi Klasik, diantaranya :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2018), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data pada kuesioner tersebut apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Test, data dikatakan normal jika nilai sig. 2-tailed lebih dari 0,05.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas atau variabel independen, data yang normal adalah data yang tidak terjadi multikolinieritas. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dengan melihat hasil nilai Tolerance dan VIF, apabila nilai Tolerance lebih dari 0,10 ($>0,10$) dan nilai VIF kurang dari 10 (<10) maka dapat disimpulkan data tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat ketidaksamaan antara pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu menggunakan Uji Glejser. Menurut Ghozali (2018) uji glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas, dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dengan

melihat hasil signifikansi variabel bebas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja, dan jumlah pengunjung sebagai variabel bebas atau variabel independen terhadap pendapatan pedagang sebagai variabel dependen. Analisis regresi linier berganda akan digunakan pada penelitian ini, berikut persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan pedagang
- α = Konstanta
- $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi
- x_1 = Modal
- x_2 = Jam kerja
- x_3 = Jumlah pengunjung
- e = Standar error

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan model ketika menjelaskan variabel dependennya Ghozali (2018). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika nilai koefisien mendekati satu maka berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen.

e. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan Ghozali (2018). Dasar dari pengambilan keputusan terhadap uji simultan dengan melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan, begitu juga sebaliknya.

f. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap dependen secara parsial. Signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh signifikan dan apabila sebaliknya maka dianggap tidak berpengaruh signifikan (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Pertanyaan	Nilai Sig.	Ketereangan
Modal Usaha		

X1.1	0.000	Valid
X1.2	0.000	Valid
X1.3	0.000	Valid
X1.4	0.000	Valid
X1.5	0.000	Valid
Jam Kerja		
X2.1	0.000	Valid
X2.2	0.000	Valid
X2.3	0.000	Valid
X2.4	0.000	Valid
X2.5	0.000	Valid
Jumlah Pengunjung		
X3.1	0.000	Valid
X3.2	0.000	Valid
X3.3	0.000	Valid
X3.4	0.000	Valid
X3.5	0.000	Valid
X3.6	0.000	Valid
Pendapatan		
Y1.1	0.000	Valid
Y1.2	0.000	Valid
Y1.3	0.000	Valid
Y1.4	0.000	Valid
Y1.5	0.000	Valid

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai sig dari setiap pertanyaan mempunyai nilai sig kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua data pada penelitian ini dinyatakan valid.

2) Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Modal Usaha (X1)	0,638	Reliabel
Jam Kerja (X2)	0,673	Reliabel
Jumlah Pengunjung (X3)	0,786	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,673	Reliabel

Sumber : hasil olah data 2023

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai dari setiap variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

		Unstandarized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,088 ^c

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,088 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Variabel	Collonearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Modal Usaha (X1)	0,723	1,210	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Jumlah Pengunjung (X2)	0,672	1,367	
Jam Kerja (X3)	0,641	1,428	

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan hasil dari tabel diatas variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF menunjukkan kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas di setiap variabel bebasnya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Modal Usaha (X1)	0,594	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Jam Kerja (X2)	0,249	
Jumlah Pengunjung (X3)	0,313	

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pada nilai signifikansi semua variabel > 0,05 artinya semua variabel pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,032	1,882		4,800	.000
	Modal Usaha	0,495	0,090	0,428	3,135	0,003
	Jam Kerja	0,311	0,094	0,514	5,416	0,000
	Jumlah Pengunjung	0,385	0,079	0,325	1,235	0,000

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, maka persamaan regresi linier berganda yaitu:
 $Y = 7,032 + 0,495 (X1) + 0,311 (X2) + 0,385 (X3)$

$\alpha = 7,032$ merupakan nilai konstanta. Apabila semua variabel bebas sama yaitu mempunyai nilai nol, maka variabel terikat (Y) memiliki nilai sebesar 7,032.

$\beta_1 = 0,495$ merupakan nilai koefisien dari Modal Usaha (X1). Artinya, apabila terdapat peningkatan Modal usaha setiap satu satuan maka variabel terikat (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,495 jika variabel bebas yang lain adalah tetap.

$\beta_2 = 0,311$ merupakan nilai koefisien dari Jam Kerja (X2), Artinya, apabila terdapat peningkatan Jam Kerja setiap satu satuan maka variabel terikat (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,311 jika variabel bebas yang lain adalah tetap.

$\beta_3 = 0,385$ merupakan nilai koefisien dari Jumlah Pengunjung, Artinya, apabila terdapat peningkatan Jumlah Pengunjung setiap satu satuan maka variabel terikat (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,385 jika variabel bebas yang lain adalah tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,723 ^a	0,663	0,583	2,6035

Sumber : hasil olah data 2023

Hasil nilai koefisien determinasi pada tabel diatas adalah 0,663 (66,3%) untuk R Square dan 0,583 (58,3%) untuk nilai Adjusted R Square. Dari tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari adjusted R square sebesar 0,583 atau (58,3%) artinya variabel pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel modal usaha, jam kerja, dan jumlah pengunjung sebesar 58,3% sedangkan 41,7% dikarenakan oleh faktor lain.

d. Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	135,894	3	112,361	12,577	0,000 ^b
	Residual	126,606	115	6,778		
	Total	262,500	118			

Sumber : hasil olah data 2023

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel bebas modal usaha, jam kerja, dan jumlah pengunjung secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di tempat wisata obyek mata air cokro.

e. Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,032	1,882		4,800	.000
	Modal Usaha	0,495	0,090	0,428	3,135	0,003
	Jam Kerja	0,311	0,094	0,514	5,416	0,000
	Jumlah Pengunjung	0,385	0,073	0,325	1,235	0,000

Sumber : hasil olah data 2023

Berdasarkan hasil dari tabel diatas pada kolom signifikansi diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang di tempat wisata obyek mata air cokro signifikan karena tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,003 lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara parsial modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di tempat wisata obyek mata air cokro.

2. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang di tempat wisata obyek mata air cokro signifikan karena tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara parsial jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di tempat wisata obyek mata air cokro.
3. Pengaruh jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang di tempat wisata obyek mata air cokro signifikan karena tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara parsial jumlah pengunjung berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di tempat wisata obyek mata air cokro.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Modal usaha berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang di tempat wisata Obyek Mata Air Cokro. Semakin banyak modal yang dikeluarkan maka jumlah barang dagangan pun bervariasi sehingga menambah minat untuk membeli.
- b. Jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang di tempat wisata Obyek Mata Air Cokro. Karena semakin panjang jam kerja maka pendapatan yang di peroleh semakin meningkat.
- c. Jumlah pengunjung pengaruh secara parsial terhadap pendaptan di tempat wisata Obyek Mata Air Cokro. Jika jumlah pengunjung meningkat maka dapat dipastikan meningkat juga permintaan akan barang yang dibutuhkan hal ini menyebabkan meningkatnya pendapatan.
- d. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa modal, jam kerja, dan jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang di tempat wisata Obyek Mata Air Cokro sebesar 58,3% sehingga masih sisa sebesar 41,7% di pengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

SARAN

- a. Bagi pemilik usaha perlu diperhatikan dalam mengalokasikan modal dalam pengelolaannya agar usaha berjalan dengan lancar sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.
- b. Bagi pengelola wisata agar ditertibkan tidak boleh membawa makanan dari luar ke tempat wisata agar pedagang mendapatkan hasil yang maksimal.
- c. Bagi akademis hasil dari penelitian diharapkan bisa menambah literatur mengenai pengaruh pendapatan pedagang di tempat wisata.
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan supaya bisa mengembangkan penelitian ini dengan variabel lain, jumlah sampel dan sector lain agar mencakup lebih luas lagi dalam penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 87–102. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5067>
- Anggraeni, P. D., & Priyono, N. (2022). Pengaruh Kunjungan Wisata, UMKM, Pajak Hiburan, Retribusi Pariwisata Terhadap PAD Kota Surakarta. *Jurnal Akuntansi*, 14(November), 289–299.
- Arumsari, T., & Ismunawan. (2022). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Sektor Perdagangan Di Kota Surakarta. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(6), 577–590.
- Fatin Laili, Y., & Hendra Setiawan, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(4), 1–10.
- Firdausiyah, F. (2018). *Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha*.
- Firmansyah, Y., & Nuraini, I. (2022). Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE). *Jurnal Ilmua Ekonomi (JIE)*, 6(4), 339–353.
- Ghozali, I. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Hadi, M. F. (2021). *Analisis Pengaruh Kunjungan Wisata, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan Dan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Sekitar Tempat Wisata Masjid Tuban Malang (Studi Pada Wilayah Kabupaten Malang) DISUSUN OLEH :*
- Hafidatul, L. (2018). Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis (Studi Kasus UMKM Kripik Singkong Ngudiroso Desa Karangjoho Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo).
- Hasanah, A. S. (2021). Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Listrik (KOPEL) PLTA Parakan Kondang Kabupaten Sumedang. 2(February), 6.
- Hidayah, S. N., & Estiningrum, S. D. (2022). Pengaruh modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM counter pulsa di Kecamatan Pace. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1542–1550. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2423>
- Jalaliah, J., Wulandari, H. K., & Dumadi, D. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Tahu (Studi Empiris UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021). *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 68–78. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v1i1.32>
- Kirana, T. (2022). Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Usaha Mikro (Studi Kasus Pedagang di Ruang Terbuka Hijau (RTH)

- Laitupa, A., & Oppier, H. (2021). Analisis Pendapatan Pedagang Pada Objek Wisata Di Pulau Ambon. *Jurnal Cita Ekonomika*, 15(2).
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/citaekonomika/article/view/4667>
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/citaekonomika/article/download/4667/3546>
- Lobo, G. F., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2023). Analisis Pengaruh Modal dan Dana Bantuan Langsung Tunai Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume*, 3(1), 73–84.
- Pranowo, G. (2022). *Geliatkan Ekonomi Warga dengan Pengembangan Desa Wisata*.
- Sandro, P. M. (2020). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner Di Wisata Kenjeran Park Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 1–30.
<http://repository.untag-sby.ac.id/4782/>
- SARI, S. A. (2020). Pengaruh Kunjungan Wisata Religi Makam Abdurrahman Siddik Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Sekitar Objek Wisata Desa Hidayat Kec. Sungai Indragiri Kab. Indragiri Hilir Riau.
- Setyo, P. E. (2017). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen “Best Autoworks.” *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 1(6), 755–764.